



Pengaruh Penggunaan *Gadget* terhadap Perilaku Seksual Remaja

Lela Zakiah¹, Shanti Ariandini², Marsanda Syalum Juliani³, Riski Septiani⁴,
Siti Sumayah⁵, Sri Dina⁶

¹⁻⁶ Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor, Indonesia

Alamat: Jalan Brigjen Saptadji Hadiprawira No. 19, RT. 04/RW.01, Cilendek Barat,

Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat

Korespondensi penulis: lelazakiah07@gmail.com

Abstract: *In the era of modern technology, the use of gadgets among teenagers continues to rise, particularly for accessing social media, which can influence their behavior, including sexual behavior. This study aims to examine the impact of gadget use on adolescent sexual behavior. The research approach is quantitative, using an analytic survey method with a cross-sectional design. The study sample consists of 94 twelfth-grade students selected through total sampling. The variables studied include gadget use as the independent variable and adolescent sexual behavior as the dependent variable, measured using a closed-ended questionnaire. The results indicate that 89 respondents (94.7%) reported high levels of gadget use. Furthermore, 70 respondents (74.5%) exhibited risky sexual behavior. The Chi-Square statistical test with a p-value of 0.004 and an OR of 13.800 shows a significant relationship between gadget use and adolescent sexual behavior. These findings suggest that excessive gadget use can increase the risk of sexual behavior among teenagers. Therefore, this study is expected to help prevent such behavior through stricter supervision, appropriate sex education, and the active role of parents and schools in guiding teenagers to use gadgets safely.*

Keywords: *Gadgets, Sex Behavior, Adolescents*

Abstrak: Di era teknologi yang serba modern, penggunaan *gadget* di kalangan remaja terus meningkat, terutama untuk mengakses media sosial, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka, termasuk perilaku seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan *gadget* terhadap perilaku seksual remaja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei analitik dan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 94 siswa kelas 12 yang dipilih secara total sampling. Variabel yang diteliti adalah penggunaan *gadget* sebagai variabel independen dan perilaku seksual remaja sebagai variabel dependen, yang diukur dengan angket tertutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89 responden (94,7%) memiliki tingkat penggunaan *gadget* yang tinggi. Selain itu, 70 responden (74,5%) menunjukkan perilaku seksual berisiko. Uji statistik Chi-Square dengan nilai p value 0,004 dan OR 13,800 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan *gadget* dan perilaku seksual remaja. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat meningkatkan risiko perilaku seksual di kalangan remaja. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu mencegah perilaku tersebut dengan pengawasan lebih ketat, pendidikan seks yang sesuai, dan peran orang tua serta sekolah dalam membimbing remaja menggunakan *gadget* dengan aman

Kata kunci: Gadget, Perilaku Seks, Remaja.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu hal yang paling penting bagi jasmani adalah kesehatan. Penggunaan *gadget* adalah komponen yang sangat memengaruhi aktivitas remaja saat ini. 73% dari populasi Indonesia pengguna internet, atau berkisar 200 juta orang, serta melebihi 54% dari mereka adalah generasi milenial serta generasi z, yang menjalani era kehidupan digital. Di era globalisasi, teknologi merupakan suatu komponen tersignifikan untuk menentukan gaya hidup serta kesehatan remaja. Yang paling signifikan dari kemajuan teknologi salah satunya yaitu kemunculan internet. (Alamsyah et al., 2023)

Dengan demikian, mengingat situasi saat ini yang berkaitan dengan kesehatan remaja yang rentan terhadap aktivitas yang tanpa disadari dapat memengaruhi perilaku remaja itu sendiri. Indonesia, menduduki posisi ke 4 dunia sebagai negara terpadat dengan 260 juta penduduk, yang tentu akan sangat cocok dijadikan sasaran pemasaran yang besar terkait dengan teknologi digital karena anak-anak dan remaja generasi milenial cenderung lebih terbuka terhadap kemajuan teknologi komunikasi seperti *gadget*. (Mella Fitria Hanita, Rasimin Rasimin, 2023)

Emarketer melaporkan bahwa pada 2018 ada 83,5 juta yang menggunakan *gadget* di negara Indonesia dan dimungkinkan pada 2019 akan ada 92 juta penduduk yang menggunakan *gadget*. Penduduk yang menggunakan *gadget* atau smartphone terbesar di negara Indonesia ialah penduduk dengan rentang umur 15 -19 tahun.(Suryani & Yazia, 2023)

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa remaja memiliki akses informasi tanpa batas melalui perangkat *gadget*. Jadi, remaja memiliki sifat yang cenderung negatif. Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat berdampak pada perilaku seseorang, terutama pada remaja usia sekolah. (Andi Fitri Farwati et al., 2023)

Upaya untuk mengendalikan keinginan dan peluang remaja untuk mengakses sesuatu berhubungan dengan perilaku atau tindakan seksual di media sosial diperlukan suatu jalan salah satunya yaitu dengan meningkatkan peran orangtua dengan berkomunikasi dengan anak remaja mereka. Selain itu, orangtua yang memberikan pengasuh yang baik juga dapat membentuk karakter dan perilaku yang baik pada remaja. Oleh karena itu, orang tua dapat membantu anak-anak mereka memilih konten yang bermanfaat saat menggunakan media sosial.(Ermalita, 2019)

Pada remaja berusia antara 10 dan 24 tahun BKKBN mencatat peningkatan perilaku atau tindakan seksual pada golongan remaja di negara Indonesia sebagai dampak dari berkembangnya teknologi informasi secara pesat terkait permasalahan seksual via sosial media. Perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan mental yang sangat cepat terjadi pada masa remaja. Salah satu perubahan dalam organ reproduksi remaja mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini menjadi tanda adanya perubahan. produksi hormon progesterone serta esterogen terhadap wanita juga hormon testosteron terhadap pria.(SUMARNI et al., 2023).

Produksi hormon-hormon ini berakibat terhadap dorongan seksual, fungsi organ reproduksi, serta ketertarikan terhadap lawan jenis. Ini merupakan suatu alasan remaja berperilaku dengan cara ini untuk mencari kepuasan seksual. *World Health Organization* (2018) melaporkan bahwa sekitar 30% (12 juta) dari sebanyak 40 juta jiwa yang mengalami penyakit HIV maupun AIDS berusia 15 hingga 24 tahun.. (Putri Agustin et al., 2023)

Penduduk negara Indonesia pada 2022 berjumlah 275.361 juta penduduk, yang merupakan remaja yaitu sebanyak 65,82 juta penduduk (BPS, dalam Sumarni 2023:66). Jawa Barat dengan 48.637 juta penduduk, Jawa Timur dengan 8,71 juta penduduk, serta Jawa Tengah dengan 37,49 juta penduduk menurut data statistik (Dukcapil, dalam Sumarni 2023:66). BKKBN dan BPS melakukan survey yang hasilnya ialah 92 persen dari 9.971 remaja wanita berusia 15 sampai 24 tahun mengetahui terkait HIV maupun AIDS. Hasil Survey yang dilakukan menghasilkan demokrasi dan kesehatan di negara Indonesia pada 2012 cuma meraih 89%, tetapi angka ini lebih tinggi dari SDKI 2012 yang cuma meraih 85%. Selain itu, terhadap remaja pria sejumlah 86% dari 12.612 penduduk dengan umur 15 sampai 24 tahun mempunyai wawasan terkait HIV ataupun AIDS.(Alamsyah et al., 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Islam Permatasari 2 Rumpin, Kabupaten Bogor pada tahun 2024 menemukan bahwa berpacaran diluar ataupun dalam sekolah serta menggambar alat kelamin di kelas adalah tanda kenakalan remaja terkait perilaku seksual. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dengan guru siswa di SMK Islam Permatasari 2 Rumpin. Guru tersebut juga menyatakan bahwa dia sering melihat siswa berpacaran atau duduk dekat satu sama lain di kantin atau di depan kelas selama waktu di sekolah. Selain itu, guru siswa tersebut melihat bahwa siswa sering melakukan pelukan ketika berboncengan diluar lingkup sekolah. Sesudah itu peneliti kemudian mewawancarai 15 peserta didik SMK kelas 10 dan 11. 11 dari mereka mengakui memiliki pacar, sedangkan sisanya memilih untuk tidak melakukannya karena mereka ingin fokus pada studi mereka.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan bagaimana penggunaan *gadget* berdampak pada perilaku seksual remaja di kelas 12 SMK Islam Permatasari 2 Rumpin Kabupaten Bogor pada tahun 2024.

2. KAJIAN TEORITIS

1. **Konsep Pengaruh** Secara umum, pengaruh dapat dipahami sebagai kekuatan atau daya yang menyebabkan perubahan pada sikap, tindakan, atau keyakinan seseorang. Dalam konteks ini, pengaruh dimaknai sebagai dampak dari penggunaan teknologi digital—terutama gadget—yang berpotensi memodifikasi perilaku seksual remaja. Berbagai teori menjelaskan bahwa pengaruh bisa bersifat eksplisit maupun implisit, dan dapat berasal dari individu, media, maupun lingkungan sosial.
2. **Penggunaan Gadget dan Intensitasnya** Gadget, seperti smartphone, tablet, dan komputer, merupakan alat digital yang memiliki berbagai fungsi termasuk komunikasi, akses informasi, hiburan, serta kegiatan pendidikan. Penggunaan gadget memiliki

dampak positif, seperti mempermudah komunikasi, memberikan akses cepat dan luas terhadap informasi, menjadi sarana pembelajaran, serta memungkinkan munculnya empati virtual terhadap teman (FIBRIANA, 2023). Penggunaan gadget juga memiliki berbagai dampak negatif, seperti menjadikan individu lebih tertutup, gangguan kesehatan (otak, mata, dan tangan), gangguan tidur, peningkatan perilaku kekerasan, penurunan kreativitas, paparan radiasi, ancaman cyberbullying, serta kemudahan akses ke media sosial yang dapat memicu perilaku seksual berisiko dan paparan konten pornografi. Situs-situs yang menarik perhatian remaja sering kali memicu kecanduan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko penyimpangan perilaku seksual melalui akses privat ke informasi pornografi (Tefiantoro Aji et al., 2024) Teori Uses and Gratification menekankan bahwa pengguna media, termasuk remaja, secara aktif memilih media untuk memenuhi kebutuhan mereka. Remaja sering menggunakan gadget tidak hanya untuk tujuan edukatif, tetapi juga untuk hiburan dan interaksi sosial yang dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan perilaku mereka. Intensitas penggunaan gadget merujuk pada seberapa sering (frekuensi) dan berapa lama (durasi) remaja menggunakan perangkat tersebut. Penggunaan yang tinggi sering dikaitkan dengan kecenderungan adiksi digital, penurunan kualitas interaksi sosial langsung, dan eksposur terhadap konten daring yang sensitif, seperti pornografi, yang pada akhirnya dapat mendorong perilaku seksual berisiko.

3. **Perilaku Seksual Remaja** Perilaku seksual pada remaja mencakup berbagai bentuk ekspresi seksual yang mungkin timbul selama masa pubertas hingga dewasa awal. Perilaku ini mencakup eksplorasi emosional dan fisik terhadap lawan jenis yang bisa muncul akibat dorongan hormonal serta pengaruh lingkungan, termasuk media digital. Berdasarkan teori perilaku dari Skinner, setiap perilaku adalah respons terhadap stimulus tertentu. Dalam hal ini, konten seksual yang dikonsumsi melalui gadget dapat menjadi stimulus yang memicu tindakan seksual.
4. **Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja** Perilaku remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan, dan pengetahuan. Faktor pemungkin mencakup akses dan ketersediaan fasilitas digital, sementara faktor penguat mencakup pengaruh teman sebaya dan media sosial. Lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, serta nilai-nilai agama juga memegang peran penting dalam membentuk norma dan kontrol diri remaja dalam menggunakan gadget.

5. **Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Seksual** Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan gadget secara berlebihan, terutama tanpa pengawasan orang tua, dapat menyebabkan peningkatan kecenderungan remaja dalam mengakses konten seksual dan pornografi. Akibatnya, remaja lebih rentan terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko, seperti hubungan pranikah, aktivitas seksual tanpa perlindungan, hingga penularan penyakit menular seksual. Di sisi lain, gadget juga dapat digunakan untuk memperoleh informasi edukatif mengenai kesehatan reproduksi bila diarahkan secara positif.
6. **Teori Pendukung** Teori perilaku sosial Albert Bandura, melalui konsep pembelajaran sosial (social learning theory), menyatakan bahwa remaja dapat meniru perilaku yang mereka lihat pada media atau dari tokoh yang mereka anggap sebagai panutan. Selain itu, teori Uses and Gratifications mendukung gagasan bahwa remaja menggunakan media sesuai dengan kebutuhannya, termasuk untuk mencari informasi seksual atau hiburan yang bersifat erotis. Dengan memahami faktor-faktor dan teori yang mendasari, penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana penggunaan gadget dapat mempengaruhi perilaku seksual siswa kelas 12 di lingkungan sekolah menengah kejuruan berbasis Islam, yang secara kultural dan normatif mengedepankan nilai-nilai kesopanan dan pengendalian diri.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian dengan metode kuantitatif yang memakai pendekatan *cross-sectional*. Study dilaksanakan di SMK Islam Permatasari 2 Rumpin, Kabupaten Bogor, dari bulan Oktober hingga Desember 2024. Perilaku seksual remaja ialah variabel dependen/terikat serta variabel independen/bebas pada penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan melibatkan semua siswa kelas 12 SMK Islam Permatasari 2 Rumpin Kabupaten Bogor, yang terdiri dari 94 responden (total sampling) yang menggunakan *gadget* dan aplikasi yang ada di sekolah tersebut. Metode penelitian ini adalah kuisioner. Peneliti menganalisis data dengan menganalisis bivariante serta univariat melalui teknik uji chi square dan nilai $\alpha = 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Penggunaan *Gadget* dan Perilaku Seksual Remaja
(n=94)

Variabel	f	%
Penggunaan <i>Gadget</i>		
Tinggi	89	94,7
Rendah	5	5,3
Perilaku Seksual Remaja		
Berisiko	70	74,5
Tidak Berisiko	24	25,5

Tabel 1. Menunjukkan distribusi responden paling banyak terdapat pada kelompok penggunaan gadget tingkat tinggi yaitu sebanyak 89 responden (94,7%). Distribusi responden paling banyak dalam kelompok perilaku seksual remaja berisiko yaitu sebanyak 70 responden (74,5%).

Tabel 5.2 Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Seksual Remaja
1. (n=94)

Penggunaan Gadget	Perilaku Seksual Remaja				P-Value	OR
	Berisiko		Tidak Berisiko			
	N	%	n	%		
Tinggi	69	77,5	20	22,5	0,004	13,800
Rendah	1	20,0	4	80,0		

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 94 responden remaja berisiko berperilaku seksual lebih besar pada kelompok penggunaan gadget tinggi yaitu sebanyak 69 responden (77,5%) dibandingkan dengan kelompok penggunaan gadget nya rendah yaitu hanya 1 Responden (20%). Uji statistic yang dilakukan menghasilkan $p\text{ value} = 0,004 < \alpha = 0,005$ yang berarti ada pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku seksual remaja pada kelas 12 di SMK Islam Permatasari 2 Rumpin. Hasil analisis Odd Ratio (OR) dalam penelitian ini didapatkan hasil 13,800 yang berarti bahwa responden dengan penggunaan gadget tinggi mempunyai risiko 13,800 kali berperilaku seksual dibandingkan responden penggunaan gadget rendah. Tabel 5.2 Menunjukkan bahwa dari 94 responden remaja berisiko berperilaku seksual lebih besar pada kelompok penggunaan *gadgetnya* tinggi yaitu sebanyak 69 responden (77,5%) dibandingkan dengan kelompok penggunaan *gadgetnya* rendah yaitu hanya satu orang atau 20%. Uji statistic yang dilakukan menghasilkan $p\text{ value} = 0,004$ kurang dari $\alpha = 0,05$, yang berarti ada hubungannya penggunaan *gadget* pada perilaku seksual di kelas 12 di SMK Islam Permatasari 2 Rumpin. Hasil Analisis Odd Ratio (OR) dalam penelitian ini didapatkan hasil 13.800 yang

berarti bahwa responden dengan penggunaan *gadget* tinggi mempunyai resiko 13,800 kali bertindak dan berperilaku seksual dibandingkan responden penggunaan *gadget* rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa, semakin sering remaja menggunakan *gadget*, semakin besar risiko remaja melakukan perilaku seksual. (Gibon et al., 2024) Penggunaan *Gadget* yang tinggi memberikan akses yang mudah ke medis sosial, yang sering kali berpengaruh terhadap perilaku atau tindakan remaja, termasuklah yaitu perilaku atau tindakan seksual. Beberapa dari remaja dengan penggunaan *gadget* secara berlebihan bahkan melakukan pengaksesan konten pornografi melalui sosial media atau platform lainnya. Hal ini juga dapat mempengaruhi perilaku mereka, seperti mengajak pacar atau teman untuk menonton video tersebut bersama, yang berpotensi memperparah perilaku seksual berisiko. (Wijayanti et al., 2023) Uraian tersebut cocok dengan teori (Tefiantoro Aji et al., 2024) yaitu keseringan dalam pengaksesan konten pornografi bisa membuat rusak pematangan pribadi serta bisa menjadi dorongan penyimpangan serta pelanggaran norma agama yang sudah ditetapkan untuk remaja dalam berperilaku seksual. Pornografi bukan cuma membuat kecanduan berat, tetapi juga berdampak buruk bagi cara bertindak maupun berpikir.

Pembahasan

A. Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku Seksual

Menurut penelitian tabel 5.1 menunjukkan distribusi responden paling banyak terdapat pada kelompok penggunaan *gadget* tingkat tinggi yaitu sebanyak 89 responden (94,7 %). Distribusi responden paling banyak dalam kelompok perilaku seksual remaja berisiko yaitu sebanyak 70 responden (74,5%). Uraian tersebut sesuai teori (RASYID et al., 2020) yaitu penggunaan *gadget* lebih dari 120 menit setiap hari dianggap sebagai intensitas tinggi, dan penggunaan selama 30 hingga 75 menit dapat menyebabkan kecanduan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sukmawaty Rasyid et al. (2020), remaja dari 60 responden menunjukkan penggunaan *gadget* yang sering, yaitu 33 responden (55,0%), dan jarang, yaitu 27 responden (45,0%). Penyebabnya yaitu sedikitnya orangtua dalam melakukan pengawasan, sehingga penggunaan *gadget* yang lebih sering dikaitkan dengan perilaku seksual yang Kurang baik.

B. Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Seksual Remaja

Menurut penelitian Tabel 5.2 Menunjukkan bahwa dari 94 responden remaja berisiko berperilaku seksual lebih besar pada kelompok penggunaan *gadgetnya* tinggi yaitu sebanyak 69 responden (77,5%) dibandingkan dengan kelompok penggunaan *gadgetnya* rendah yaitu sejumlah satu orang atau jika dipersentase yaitu 20%. Uji statistic

menghasilkan $p\text{ value} = 0,004$ kurang dari $\alpha = 0,05$ bermakna ada hubungan antara penggunaan *gadget* terhadap perilaku seksual di kelas 12 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Permatasari 2 Rumpin. Hasil Analisis Odd Ratio (OR) dalam penelitian ini didapatkan hasil 13,800 yang berarti bahwa responden dengan penggunaan *gadget* tinggi beresiko 13,800 kali ber perilaku seksual remaja dibanding dengan responden penggunaan *gadget* rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa, semakin sering remaja menggunakan *gadget*, semakin besar risiko remaja melakukan perilaku seksual. Beberapa hal yang dilakukan remaja dalam menggunakan *gadget* ialah meliputi main game, melakukan akses sosial media, melihat youtube, browsing, chatting, hingga mencari informasi. Intensitas penggunaan *gadget* dapat diukur berdasarkan frekuensi penggunaannya dalam sehari atau jumlah hari dalam seminggu (Fitriana Fitriana, Anizar Ahmad, 2021)

Penggunaan *Gadget* yang tinggi memberikan akses yang mudah ke media sosial, yang sering kali berpengaruh terhadap perilaku atau tindakan remaja, termasuklah juga perilaku atau tindakan seksual. Beberapa dari mereka menggunakan *gadget* secara berlebihan bahkan melakukan akses konten pornografi melalui sosial media atau platform lainnya. (Reskika et al., 2023)

Ini juga dapat mempengaruhi perilaku mereka, seperti mengajak pacar atau teman untuk menonton video tersebut bersama, yang berpotensi memperparah perilaku seksual berisiko. (Andayani, 2022)

Hal ini sesuai dengan teori (SUMARNI et al., 2023) yaitu remaja yang kerap melakukan akses konten berbasis pornografi bisa memperburuk pematangan kepribadian dan bisa menjadi dorongan remaja tersebut dalam berperilaku seksual yang merupakan penyimpangan dan pelanggaran norma agama yang seharusnya. Pornografi bukan cuma membuat kecanduan yang berat, tetapi pula berdampak buruk terhadap jalan berpikir serta berperilaku.

5. KESIMPULAN

Sebagai penutupan dari penelitian ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam kelancaran proses penelitian ini. Pertama-tama terimakasih penulis kepada pihak mengucapkan SMK Islam Permatasari 2 Rumpin yang telah memberikan izin serta dukungan penuh selama penelitian berlangsung. Ucapan terimakasih yang sama juga disampaikan kepada pembimbing institusi yang dengan sabar memberikan arahan, kepada seluruh responden dari kelas 12 yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga, yang

memungkinkan penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan sukses. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat.

Saran

Diharapkan peran orang tua dan sekolah sangat penting dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak. Penggunaan gadget yang sehat memerlukan pengawasan ketat dengan penerapan aturan atau pembatasan waktu yang jelas. Dengan pendekatan ini anak dapat memanfaatkan waktu secara produktif untuk belajar di rumah, sehingga mendukung pencapaian hasil yang optimal.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

mengucapkan terima kasih kepada, SMK Islam Permatasari 2 atas dukungan material guna pelaksanaan penelitian tentang pengaruh penggunaan Gadget terhadap perilaku seksual pada remaja.

7. DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, W. A. B., Sari, F. T., Soliha, A. R., Soliha, A. R., Sari, N. M. W., & Irwanto, I. (2023). Penggunaan Smartphone dengan Frekuensi Akses Pornografi dan Dampaknya terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 996–1003. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5213>
- Alifiani, H., Nurhayati, N., & Ningsih, Y. (2019). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 51–55. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i2.16>
- Andayani, A. A. I. A. D. (2022). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di Sma Negeri 1 Dawan Klungkung. *Repository.Itekes-Bali.Ac.Id*. <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.87>
- Andi Fitri Farwati, Muhammad Ikhtiar, & Nur Ulmy Mahmud. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMAN 2 Kabupaten Bone. *Window of Public Health Journal*, 4(3), 449–461. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i3.788>
- DARNOTO, A. R. P. (2019). *Hubungan penggunaan smartphone dengan perilaku seksual remaja di SMAN "X" Jember* [Jember]. <https://doi.org/10.29210/02220jpgi0005>
- Ermalita. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Seks Remaja Kelas XI Di SMA Negeri 2 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2019*. 1–88. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Fitriana Fitriana, Anizar Ahmad, F. F. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM KELUARGA*. 05, 182–194. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>
- Gibon, Y., Hasibuan, Y., & Rijai, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Simanuldang Jae Kecamatanulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

- Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 140–150.
<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.14578>
- Imron, R. (2019). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sos. *Jurnal Keperawatan*, XIII(2), 150–153. <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.87>
- Mella Fitria Hanita, Rasimin Rasimin, R. A. Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Siswa di Smp Negeri 7 Muaro Jambi. *Pendidikan Tambusai*, 7. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5500>
- Oktavia, F. V. (2019). Hubungan antara Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja. *Universitas Katolik Soegijapranata : Fakultas Psikologi*, 53–76. <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.87>
- Pratiwi, R. G., & Malwa, R. U. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kecanduan Gadget terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(2), 105–112. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i2.1550>
- Putri Agustin, W. A., Anggari, R. S., & Haswita, H. (2023). Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja sebagai Dampak Penggunaan Sosial Media. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(2), 164–172. <https://doi.org/10.55500/jikr.v10i2.182>
- Reskika, I. I., Agustina, W., & Yessy, N. E. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 167–173. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i1.55>
- Rina, N., Dewi, Y. I., & Hasneli N, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(1), 397–407. <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.87>
- SUMARNI, R., NURHASANAH, R., & ANJANI, M. (2023). Hubungan Media Sosial Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seks Pada Remaja Sma Di Purwakarta Tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 65–75. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4198>
- Suryani, U., & Yazia, V. (2023). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(4), 777–784. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.4.2023.777-784>
- Tatirah, T. (2020). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Kelas XII di SMA Negeri 3 Brebes Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 28–38. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.59>
- Tefiantoro Aji, R. W., Setiawati, O. R., Mandala, Z., & Putri, A. M. (2024). Pengaruh Pornografi Melalui Gadget Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa Smp. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(1), 108–113. <https://doi.org/10.33024/jikk.v11i1.12857>
- Ulung, A. (2022). Hubungan Penggunaan Internet Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Negeri 1 Maros Pada Masa Pandemi Tahun 2022= The relationship between the Use of. *Fakultas Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Wijayanti, I. T., Marfuah, S., & Kasanah, U. (2023). Waspada Pornografi Seksting dan Pengaruh Gadget pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i1.87>